

## HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DENGAN SIKAP CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

### *RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT'S INSIGHT OF NATIONALISM VALUES WITH ATTITUDE OF LOVING COUNTRY*

Oleh: Ismayani, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,  
Isma.yani94@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 130 siswa yang diambil dari 7 sekolah dasar yang ada di gugus IV Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Uji validitas menggunakan uji validitas isi, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa kelas V SD dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $r$  sebesar 0,497 termasuk memiliki hubungan sedang ( $>0,4 - 0,599$ ). Sumbangan efektifnya sebesar 24,7% dan sisanya sebesar 75,3% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: pemahaman nilai-nilai nasionalisme, sikap cinta tanah air

#### **Abstract**

*This research aimed to determine relationship between student's insight of nationalism values with attitude of loving country of all 5<sup>th</sup> grade elementary students at Sleman Regency, gugus IV Subdistrict Mlati. This research used quantitative approach with correlation kind of research. This sample research were 155 students of 5<sup>th</sup> grade of 7 elementary schools at Sleman Regency, gugus IV District Mlati. The sampling technique using simple random sampling. The instrument of the research were test and the attitude scale. The validity test used content validity, and the reliability test used the formula of Alpha Cronbach. Test requirements analysis used Kolmogorov Smirnov formula. Hypothesis test used the correlation of Pearson product moment. The result of the research showed that there was a positive and significant relationship between student's insight of nationalism values with attitude of loving country of all 5<sup>th</sup> grade elementary students, with significance  $0.000 < 0.05$ , and  $r$  value of 0,497 including have a midle relation ( $>0,4 - 0,599$ ). The effective contribution of 24,7% and the remaining 75,3% is determined by other factors.*

*Keywords: insight of nationalism values, attitude of loving country*

#### **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya rasa cinta tanah air. Sebagian besar warga tak lagi mempunyai rasa bangga menjadi bangsa Indonesia. Permasalahan tersebut

disebabkan oleh kekecewaan publik yang diakibatkan oleh banyak faktor seperti kemiskinan, rasa tidak percaya pada pemerintah dan kebijakannya, perasaan tidak dilindungi oleh Negara, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan semangat kebangsaan warga Indonesia semakin tak terlihat.

Rasa cinta tanah air bangsa Indonesia yang saat ini mengalami kemuduran ditandai dengan adanya persoalan yang berkaitan dengan kurangnya rasa persatuan bangsa. Hal ini dibuktikan dari banyaknya peristiwa seperti perang suku maupun konflik kelompok yang memakan banyak jiwa. Pada harian Kompas, tanggal 10 Maret 2014 yang ditulis oleh A. Mado menyatakan bahwa di Maluku telah mengalami berbagai kasus konflik antar negeri (desa), seperti antara Desa Aboru – Desa Hulaliu (7 Mei 2012; 1 tewas luka tembak), konflik Desa Sepa – Desa Hulaloy (28 Desember 2012; 11 tewas, dan belasan luka-luka), Desa Mamala – Desa Morela (25 Feb 2013; 1 tewas, 25 Juni 2013; 1 tewas, belasan luka-luka, 10 rumah terbakar, 5 Nov 2013; 1 tewas, 5 rumah terbakar, 25 Nov 2013; 1 tewas, 6 Jan 2014; ledakan bom dan tembakan, korban nihil) (<http://birokrasi.kompasiana.com>). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa persatuan bangsa karena masyarakat yang sulit menerima perbedaan dalam kehidupan dan cenderung menunjukkan idealisme sebagai bangsa Indonesia belum terwujud.

Selain itu mudurnya sikap cinta tanah air bangsa Indonesia juga dapat dilihat dari kasus masyarakat Kalimantan yang berbatasan dengan negara Malaysia. Mereka kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah seperti fasilitas yang kurang memadai dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat perbatasan lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan di Negara tetangga karena disana mereka lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas dan pekerjaan mengingat kehidupan mereka diperbatasan sangat memperhatikan. Apabila hal tersebut dibiarkan terus terjadi akan

*Hubungan Pemahaman Nilai-nilai .... (Ismayani) 1.145* menyebabkan nasionalisme masyarakat perbatasan menjadi hilang. Mereka juga akan merasakan lebih nyaman hidup di Negara tetangga di Indonesia. Hal terburuk yang juga dapat terjadi adalah berpindahnya kewarganegaraan menjadi kewarganegaraan Malaysia. Pada harian Tribun pada hari Kamis, 3 Juni 2010 menyatakan bahwa sejak tahun 1997 sekitar 2.000 warga Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Bengkayang yang tinggal di daerah perbatasan Kalimantan Barat-Serawak memilih berganti kewarganegaraan menjadi warga negara Malaysia. Ini akibat kesenjangan infrastruktur dan fasilitas umum di perbatasan Indonesia - Malaysia tersebut. (<http://www.tribunnews.com>).

Cinta tanah air perlu untuk dikembangkan dalam setiap jiwa setiap warga negara Indonesia. Individu yang memiliki rasa cinta tanah air akan berusaha untuk menjaga kedaulatan bangsa, melindungi dan menjaga kehormatan negara, serta berusaha untuk memajukan Negara dengan segala upaya yang dimilikinya. Rasa cinta tanah air dapat mendorong setiap warga Indonesia untuk membangun Negara dengan penuh dedikasi. Selain itu rasa cinta tanah air juga dapat membuat setiap warga selalu menjaga apa saja yang dimiliki oleh Negara dengan penuh tanggung jawab, termasuk keutuhan NKRI.

Pudarnya rasa cinta tanah air saat ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya bangsa Indonesia yang semangat nasionalismenya tengah mengalami degradasi. Saat ini sebagian besar bangsa Indonesia kurang menyadari pentingnya memiliki jiwa nasionalisme. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari nilai-nilai

dari luar dan kurangnya pemahaman nilai-nilai nasionalisme.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi juga turut menyebabkan kurangnya pemahaman nilai-nilai nasionalisme. Globalisasi membuat kehidupan saat ini seakan tanpa batas. Dampak buruk dari adanya globalisasi salah satunya menyebabkan masyarakat bersikap konsumtif dan cenderung mengikuti budaya barat. Hal tersebut berujung pada gaya hidup yang mewah dan mengikuti tren, berbeda jauh dari karakter budaya Indonesia yang lebih mengutamakan kehidupan yang sederhana dan mengedepankan gotong royong. Lebih buruknya saat ini banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Hal ini membuktikan bahwa kecintaan terhadap produk dalam negeri menurun. Menurunnya rasa kecintaan terhadap produk dalam negeri ini juga diakibatkan oleh kurangnya pemahaman nilai nasionalisme.

Soepriyatno (2008 : 67) mengemukakan bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, etnis, ras, dan agama. Oleh karena itu nasionalisme penting untuk dimiliki bangsa Indonesia untuk menjaga keutuhan NKRI serta keinginan yang besar untuk mendirikan sebuah Indonesia merdeka. Artinya, Indonesia yang berdaulat penuh secara politik, ekonomi, social - budaya serta pertahanan nasional dan keamanan. Nasionalisme inilah yang menjadi dasar munculnya tekad untuk berbangsa, berbahasa, bertumpah darah satu, yakni Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam sumpah pemuda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Sendangadi 1 pada mata pelajaran PKn dengan materi pembelajaran keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V tentang materi keutuhan NKRI tersebut masih rendah. Terlihat ketika guru sedang melakukan tanya jawab dengan siswa, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan NKRI, menjelaskan pentingnya keutuhan NKRI serta menyebutkan contoh perilaku dalam menjaga NKRI. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum paham mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan antar bangsa serta berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia. NKRI merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari nasionalisme. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai nasionalisme perlu ditanamkan dengan baik pada siswa mulai dari siswa sekolah dasar.

Hasil observasi juga menunjukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan sikap cinta tanah air. Terlihat banyak siswa yang kurang menjaga kebersihan, membeda-bedakan teman, saling mengejek satu sama lain, kurangnya rasa menghargai antar teman, dan juga terdapat siswa yang kurang peka terhadap teman yang sedang kesusahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu rendahnya pemahaman nilai-nilai nasionalisme.

Penanaman pemahaman tentang nilai nasionalisme dan sikap cinta tanah air harus dilakukan secara berkesinambungan dan perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak agar melekat dengan baik pada diri siswa. Dengan

begitu, dengan adanya pemahaman nilai-nilai nasionalisme yang tinggi pada siswa diharapkan siswa juga memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi pula.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 193 siswa yang tersebar di 7 SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **Sampel Penelitian**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 130 siswa dari jumlah populasi sebanyak 193 siswa di 7 SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

## **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes dalam bentuk soal dan menggunakan angket untuk mengumpulkan data.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 7 SD dalam satu gugus IV dan dalam bulan Januari 2016

## **Instrumen Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, terdapat 2 instrumen yang digunakan, yaitu:

- 1) instrumen untuk mengukur pemahaman nilai-nilai nasionalisme berupa soal pilihan ganda dengan jumlah item soal sebanyak 30 butir, dan
- 2) instrumen untuk mengukur sikap cinta tanah air berupa skala dengan jumlah item soal sebanyak 30 butir.

## **Perencanaan dan Penyusunan Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang tertera pada kisi-kisi instrumen. Skala yang digunakan pada angket penelitian menggunakan Skala Likert.

## **Uji Validitas Instrumen**

### **Uji Validitas isi**

Instrumen yang berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman nasionalisme disusun berdasarkan materi pelajaran yang ada di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran lain yang memuat kedua variabel tersebut.

### **Uji Validitas Konstruksi**

Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

### **Uji Validitas Empirik**

Pelaksanaan uji coba instrumen secara empirik dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman pada hari Selasa, 15 Desember 2015 dengan responden kelas lima sebanyak 30 siswa.

## **Instrumen Variabel Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme**

Dari 30 butir item pertanyaan yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 18 butir item yang valid. Sedangkan untuk item yang gugur pada variabel pemahaman nilai-nilai nasionalisme adalah nomor 1,3, 4, 6, 17, 19, 21, 22, 25, 27, 28, dan 30.

### Instrumen Variabel Sikap Cinta Tanah Air

Dari 30 butir item pernyataan pada instrumen angket sikap cinta tanah air yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 24 butir item yang valid. Sedangkan item yang gugur adalah nomor 1, 8, 11, 24, 26, dan 30.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan diproses langsung dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 17. Hasil uji reliabilitas dua variabel dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

### Reliabilitas Variabel Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,713. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel pemahaman nilai-nilai nasionalisme yang telah diujicobakan ini memiliki reliabilitas tinggi karena  $0,713 \geq 0,7$

### Reliabilitas Variabel Sikap Cinta Tanah Air

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,776. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel sikap cinta tanah air yang telah diujicobakan ini memiliki reliabilitas tinggi, karena  $0,776 \geq 0,7$ .

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila harga *Asym. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas

ini juga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 17.

### Uji Linieritas

Dalam menguji linieritas hubungan digunakan teknik uji – F. Harga *Fhitung* kemudian dikonsultasikan dengan *Ftabel* pada taraf signifikan 5 % . Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh *Fhitung* > *Ftabel*. Atau hubungan dikatakan linier jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis

#### Korelasi *Product Moment*

Setelah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas, kemudian data telah dianalisis, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson karena data dalam penelitian ini merupakan data *numeric*. Selain itu korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa. Hipotesis diterima apabila  $r_{xy\text{hitung}}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{xy\text{table}}$  pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika koefisien korelasi  $r_{xy\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{xy\text{table}}$  (Suharsimi Arikunto, 2002 : 146).

**Tabel 1. Interpretasi Kekuatan Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Sampel**

Penelitian ini menggunakan data sampel. Sampel penelitian sebanyak 130 siswa kelas V yang tersebar di tujuh Sekolah Dasar se-gugus IV di Kecamatan Mlati. Jumlah sampel yang diambil terdiri dari 68 siswa laki laki dan 62 siswa perempuan.

#### **Deskripsi Data**

##### **Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme**

Skor tertinggi yang diperoleh adalah 15 dari kemungkinan skor yang dapat dicapai yaitu  $(1 \times 18) = 18$ , sedangkan skor terendah adalah 4 dari kemungkinan skor terendah yang dapat dicapai yaitu  $(0 \times 18) = 0$ . Dari hasil analisis data skor pemahaman nilai-nilai nasionalisme diperoleh skor rata-rata 9.48, median 10, modus 10, dan standar deviasi 2.27.

##### **Sikap Cinta Tanah Air**

Skor tertinggi yang diperoleh adalah 96 dari kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai adalah  $(4 \times 24) = 96$  dan skor terendah 66 dari kemungkinan skor yang dapat dicapai  $(1 \times 24) = 24$ . Dari hasil analisis data skor sikap cinta tanah air siswa diperoleh skor rata-rata 82,33, median 83, modus 83, dan standar deviasi = 5,907

##### **Hasil Uji Prasyarat Analisis**

##### **Hasil Uji Normalitas**

Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel  $X_1$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 ( $0,073 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pemahaman nilai-nilai nasionalisme berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Y diperoleh nilai

*Hubungan Pemahaman Nilai-nilai .... (Ismayani) 1.149*  
signifikansi sebesar 0,410 ( $0,410 > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap cinta tanah air berdistribusi normal.

##### **Uji Linieritas**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel X (independen) dengan Variabel Y (dependen). Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air.

##### **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil perhitungan hubungan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,4975 dan koefisien korelasi bertanda positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Sleman.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme dengan Sikap Cinta Tanah Air**

Analisis data tentang hubungan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ), dan koefisien korelasi

bertanda positif. Hasil nilai signifikansi hitung lebih kecil ( $>$ ) dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan hubungan positif artinya, apabila pemahaman nilai-nilai nasionalisme siswa meningkat maka sikap cinta tanah air akan meningkat. Sebaliknya, apabila pemahaman nilai-nilai nasionalisme menurun maka sikap cinta tanah air juga akan menurun.

Hasil analisis memperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air sedang. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,247 artinya sumbangan sikap pemahaman nilai-nilai nasionalisme terhadap sikap cinta tanah air sebesar 24,7%, sedangkan sebanyak 75,3% lainnya disumbangkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa kelas V SD se-gugus IV di Kecamatan Mlati, Sleman. Hal ini membuktikan bahwa adanya pemahaman nilai-nilai nasionalisme yang baik akan membentuk sikap cinta tanah air yang baik pula. Terbentuknya sikap cinta tanah air tidak lepas dari kemampuan memahami berbagai nilai yang ada dalam nasionalisme. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2005 : 23-26), bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu, komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, dan

komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Saphiro (2001 : 12) mengemukakan bagian otak yang digunakan untuk berpikir yaitu korteks (neokorteks) dan bagian yang berbeda dari bagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbic memiliki hubungan yang dapat menentukan kecerdasan emosional seseorang. Korteks adalah bagian berpikir otak, dan berfungsi mengendalikan emosi, sedangkan sistem limbic merupakan bagian emosional. Dengan demikian pemahaman kognitif pada bagian korteks mempengaruhi afeksi (emosional) individu. Berdasarkan pemaparan tersebut apabila dikaitkan dengan pemahaman nilai nasionalisme akan menimbulkan perasaan mencintai bangsanya, dan kemudian dari perasaan tersebut akan membentuk sikap cinta tanah air.

Pemahaman nilai-nilai nasionalisme akan tampak pada setiap taingkahtaku individu, salah satunya yaitu sikap yang mencerminkan cinta tanah air. Seperti yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2014 : 160-161) bahwa apa yang menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis diantaranya; menghargai jasa para tokoh / pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hapal lagu-lagu kebangsaan, dan memilih berwisata dalam negeri, dan lain-lain. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Rukiyati (2008 : 69) yang menyatakan bahwa nasionalisme adalah perasaan sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Oleh

karena itu rasa satu yang sedemikian kuatnya maka akan timbul rasa cinta bangsa dan tanah air.

Nilai-nilai nasionalisme dengan cinta tanah air memiliki hubungan yang erat. Tidak jarang pula nasionalisme dan cinta tanah air diartikan sama, akan tetapi sebenarnya dua hal tersebut berbeda. Sunarso (2008 : 43) menjelaskan kecintaan terhadap tanah air Indonesia mengandung butir-butir, antara lain : 1) sadar berbangsa dan bernegara Indonesia; 2) kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara; 3) memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang hidup dalam kebhinekaan yang berkesatuan. Dapat dilihat bahwa butir-butir yang disebutkan tersebut mencerminkan nilai-nilai yang terdapat pada nasionalisme.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa adanya pemahaman nilai-nilai nasionalisme yang tinggi dapat memunculkan sikap cinta tanah air pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Sleman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden siswa kelas V SD yang berjumlah 130 siswa di sekolah dasar se-gugus IV Kecamatan Mlati, Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Mlati, Sleman. Hubungan yang signifikan ditunjukkan

*Hubungan Pemahaman Nilai-nilai .... (Ismayani) 1.151* dari signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan memberikan nilai  $r$  sebesar  $0,497$ . Selain itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air. Dari hasil analisis nilai  $r$  sebesar  $0,497$ , juga menunjukkan bahwa besarnya hubungan atau korelasi pemahaman nilai-nilai nasionalisme dengan sikap cinta tanah air termasuk memiliki hubungan sedang ( $0,40 - 0,599$ ). Pemahaman nilai-nilai nasionalisme dapat memberikan sumbangan efektif terhadap sikap cinta tanah air siswa sebesar  $24,7\%$  dan sisanya sebesar  $75,3\%$  ditentukan oleh faktor lain.

### **Saran**

Berdasarkan serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang didapat, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi sekolah hendaknya dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai nasionalisme agar sikap cinta tanah air siswa dapat berkembang dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya di dalam mata pelajaran tertentu maupun melalui media lain seperti media cetak, media elektronik maupun media yang ditempel di dinding (poster, slogan-slogan, dll) .

Bagi guru ataupun pendidik agar memperkuat pemahaman nilai-nilai nasionalisme siswa dengan mengintegrasikannya di dalam mata pelajaran tertentu dan dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik agar sikap cinta tanah air siswa lebih berkembang. Selain itu bagi orang tua diharapkan dapat menguatkan pemahaman nilai-nilai nasionalisme serta penanaman sikap cinta tanah air pada saat berada di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

E.Saphiro, Lawrence (2001). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.

Kompasiana. (2014). *Merosotnya Nasionalisme Penyebab Konflik di Maluku*. Diakses dari <http://birokrasi.kompasiana.com/2014/03/10/merosotnya-nasionalisme-penyebab-konflik-di-maluku-638275.html> pada tanggal 23 April 2015. Jam 19:40 WIB.

Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rukiyati. (2008). *Pendidikan Pancasila : Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta : UNY Press.

Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Aneka Cipta.

Soepriyatno. (2008). *Nasionalisme dan Kebangkitan Ekonomi*. Jakarta : Institute for National Strategic Interest and Development Press.

Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tribun News. (2010). *Kesenjangan Infrastruktur Picu 2.000 WNI Jadi Warga Malaysia*. Diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2010/06/03/kesenjangan-infrastruktur-picu-2.000-wni-jadi-warga-malaysia> pada tanggal 20 April 2015. Jam 20:13 WIB.